



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7843-7852

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Primanita Sholihah Rosmana¹, Sofyan Iskandar², Alfi Nasthi Fauziah³, Anisa Mutiara Illahi^{4✉}, Fiksi Kirana Sarizaen⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Pendidikan Indonesia

Email: anisamutiara@upi.edu^{4✉}

Abstrak

Pendidikan merupakan ruang pembentuk dan pengembangan potensi diri manusia. Pendidikan pada saat ini ditekankan untuk pembentukan karakter peserta didik yang kemas melalui proyek profil pelajar Pancasila. Pembahasan pada artikel ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik melalui proyek profil pelajar Pancasila. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif berupa kajian literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri serta menganalisis berbagai kajian literatur dengan menerapkan kegiatan studi literatur. Hasil dari pengolahan data didapat pembahasan mengenai dimensi profil pelajar Pancasila, muatan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila, profil pelajar Pancasila, dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar, penguatan pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar, serta proyek profil pelajar Pancasila dalam penguatan pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila; Karakter; Peserta Didik.*

Abstract

Education is a space for forming and developing human potential. Education at this time emphasizes building the character of students who are packed through the Pancasila student profile project. The discussion in this article aims to determine the character formation of students through the Pancasila student profile project. The method used is a qualitative method in the form of a literature review. Data collection techniques were carried out by tracing and analyzing various literature studies by applying literature study activities. The results of data processing obtained a discussion regarding the dimensions of the Pancasila student profile, the character content and competence of the Pancasila student profile,

Copyright© Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Alfi Nasthi Fauziah, Anisa Mutiara Illahi, Fiksi

Kirana Sarizaen

the profile of Pancasila students, in the formation of the character of students in elementary schools, strengthening the character formation of students in elementary schools, as well as the Pancasila student profile project in strengthening the formation character of students in elementary school.

Keyword: *Pancasila Student Profile; Character; Learners.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ruang untuk membentuk dan membangun diri manusia agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Pendidikan dapat dikatakan sebagai subjek perubahan atau pembentukan sesuatu yang menghasilkan transformasi berupa kecakapan atau pun potensi diri. Kehidupan mengalami banyak sekali tantangan dan perubahan di zaman sekarang, sehingga untuk menghadapi dan menyeimbangi perubahan yang terjadi pada saat ini maka manusia perlu senantiasa untuk ikut mengalami perubahan dan mengembangkan potensi dirinya. Manusia sebagai *animal educandum* (makhluk yang dididik) dan *animal edicandus* (makhluk yang mendidik) memerlukan pendidikan dalam mengembangkan dirinya, hal ini sebagaimana yang dijelaskan pada undang-undang mengenai fungsi pendidikan nasional pada UU No. 23 Tahun 2003 yaitu mengenai sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tempat atau wadah dalam mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia dapat digali melalui pendidikan.

Pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri manusia memiliki pedoman yang menjadi acuan penentu jalannya pendidikan, pedoman yang dimaksud yaitu kurikulum. Di Indonesia kurikulum mengalami perubahan dan perkembangan yang terbilang sering, ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang baik dengan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik juga dengan mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum terbaru yang saat ini tengah diterapkan di Indonesia memberikan fokus terhadap pendidikan karakter yakni kurikulum merdeka melalui P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal yang melatarbelakangi dibentuknya pendidikan karakter melalui P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini yaitu karena pesatnya kemajuan teknologi dan dampak yang besar dari globalisasi yang dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan dan kebudayaan yang ada di Indonesia seperti menurunnya nilai-nilai Pancasila dalam pendiri masyarakat Indonesia. Dari itu pendidikan karakter atau P5 ini dijadikan sebagai ikon dalam pedoman pendidikan saat ini yaitu kurikulum merdeka.

Dalam dunia pendidikan, globalisasi memberikan dampak positif, seperti kemudahan dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan hal itu, globalisasi

Copyright@ Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Alfi Nasthi Fauziah, Anisa Mutiara Illahi, Fiksi

Kirana Sarizaen

memberikan dampak negatif pula yaitu dapat menurunkan kualitas moral peserta didik dikarenakan penggunaan informasi yang tidak terbatas. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa bermakna bahwa seluruh aktivitas kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan Pancasila. Untuk menjawab tantangan globalisasi maka terciptalah Profil Pelajar Pancasila yang digunakan untuk menghindari penurunan sistem moral dan norma para peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila dicetuskan sebagai panduan atau pedoman bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu membangun dan mengarahkan karakter peserta didik agar menjadi pelajar sepanjang hayat yang cakap dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kemendikbud, bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia yang belajar sepanjang hayat agar memiliki kemampuan berkompetensi secara global dan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai Pancasila.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Charassein*" yang artinya mengukir atau memahat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda dan istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Ki Hadjar Dewantara mengatakan, bahwa betapa pentingnya mengasah kecerdasan budi karena dapat membangun budi pekerti yang baik dan kokoh, sehingga dapat mewujudkan kepribadian dan karakter. Oleh karena itu, seseorang yang menerapkan perilaku kebaikan dalam bentuk tindakan, perbuatan, dan tingkah laku, seperti berlaku jujur, saling menghormati, bertanggung jawab serta menghargai waktu dapat dikatakan bahwa ia memiliki karakter yang baik.

Sebaliknya, jika seseorang tersebut mengaplikasikan perbuatan buruk dalam bentuk tindakan, kegiatan dan tingkah laku, hal ini terbukti bahwa seseorang tersebut memiliki kepribadian yang tidak baik. Maksudin (2013:3) berpendapat, yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya, sari pati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku dan hidup seseorang dan bekerja dengan baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara.

Peserta didik ialah sumber daya mendasar dan esensial dalam proses pendidikan formal maupun nonformal. Kehadiran peserta didik menjadi sumber utama pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru dan peserta didik merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan pada proses interaksi di sekolah. Pengertian peserta didik sekolah dasar adalah

Copyright@ Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Alfi Nasthi Fauziah, Anisa Mutiara Illahi, Fiksi

anggota masyarakat yang berupaya meningkatkan potensi pada jalur pendidikan formal dan nonformal, yang dimaksud dengan pendidikan formal yang telah disebutkan sebelumnya yaitu Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi literatur, suatu metode untuk menyelesaikan persoalan dan menjawab beberapa pertanyaan dengan mencari, mencatat serta mengkaji beberapa sumber-sumber yang telah dibuat lebih dahulu. Zed (2008:3) berpendapat, studi literatur melibatkan serangkaian kegiatan terkait dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.

Meskipun pada penelitian kami tidak mengadakan observasi secara langsung, namun data-data atau dokumen yang diperoleh dapat dipercaya oleh pembaca. Berdasarkan kajian pustaka dibentuklah beberapa poin pembahasan, di antaranya 1) Dimensi Profil Pelajar Pancasila, 2) Muatan Karakter dan Kompetensi Profil Pelajar Pancasila, 3) Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar, 4) Penguatan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar, 5) Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. Data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan sehingga memperoleh kesimpulan mengenai studi literatur pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Hakikat dari Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Pancasila berdasarkan tujuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang di dalamnya menyebutkan: "Pelajar Pancasila ini merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kemendikbud sendiri menetapkan 6 indikator dari profil pelajar Pancasila. Adapun keenam indikator tersebut seperti tertuang dalam dijelaskan kembali diantaranya: a. Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan-Nya.

Muatan Karakter dan Kompetensi Profil Pelajar Pancasila

Karakter mengacu pada kecenderungan, kepemilikan, atau keinginan seseorang untuk melakukan hal-hal yang dianggap baik menurut ajaran agama, nilai-nilai kemanusiaan, norma sosial, dan budaya. Kualifikasi dapat membentuk karakter seseorang dan sebaliknya. Sebagai contoh, menjadi siswa yang jujur memerlukan pemahaman tentang konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang dari perilaku terhadap diri sendiri dan orang lain. Namun, tanpa karakter yang kuat, pemahaman tersebut belum tentu menjadikan dirinya sebagai siswa yang berintegritas tinggi.

Karakter mempengaruhi motivasi, pandangan, dan cara berpikir individu. Dalam konteks pembelajaran, karakter dibentuk melalui berbagai pengalaman belajar dan kompetensi yang dimiliki. Profil mahasiswa Pancasila menggambarkan bahwa peserta didik Indonesia adalah individu yang terus belajar sepanjang hidup, memiliki kompetensi yang kuat, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pernyataan ini merangkum tiga konsep penting dalam satu kalimat, yaitu pembelajaran sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Konsep-konsep ini memiliki implikasi yang signifikan. Menjadi pembelajar seumur hidup melibatkan kemampuan untuk mandiri dalam mengenali kebutuhan belajar, termotivasi, menemukan sumber-sumber yang relevan, dan menerapkan metode pembelajaran. Visi pendidikan ini sejalan dengan gagasan yang diusung oleh Ki Hadjar Dewantara.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan pada hakekatnya adalah pembentukan karakter sebagaimana diuraikan di bawah ini: "Kebiasaan, sifat atau watak, adalah kesatuan pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menghasilkan energi. Karena adanya 'kodrat', setiap manusia berdiri sebagai pribadi (kepribadian) yang mandiri yang dapat mengatur atau memerintah dirinya sendiri adalah manusia yang beradab, dan itulah maksud dan tujuan pendidikan.

Karakter dan kompetensi profil siswa pancasila diharapkan dibangun di lembaga pendidikan sejak dini dan terus dibawa dan dikembangkan hingga setiap individu telah lulus SMA dan siap untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi atau yang lebih luas. masyarakat. dan Industri. Pengembangan karakter dan kompetensi ini diharapkan terus berlanjut sepanjang hidupnya.

Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar

Profil merupakan suatu pemikiran yang biasanya sebagai hal pertama untuk dilihat yang kemudian dapat dikenali dan dapat dinilai. Sedangkan profil pelajar Pancasila merupakan suatu pemikiran mengenai pelajar Pancasila yang senantiasa menanamkan nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari baik di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

Salah satu bentuk perkembangan pendidikan di Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan adanya penerapan P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pengamalan dalam membentuk karakter manusia sesuai dengan nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila serta merupakan ciri atau identitas bagi bangsa Indonesia. Pembentukan karakter dalam penerapan P5 di sekolah – sekolah di latar belakang oleh karakter sebagai bentuk dari tingkah laku individu di masyarakat dalam melakukan aktivitas berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta mampu membentuk cara pandang, cara berpikir, dan cara bertindak manusia dalam melakukan berinteraksi dengan sesamanya. Sehingga karakter dapat dipandang sebagai identitas bagi setiap individu juga identitas bagi suatu bangsa.

Dalam P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat enam keterampilan yang diharuskan untuk dicapai, keenam keterampilan tersebut yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kepribadian atau akhlak yang mulia, memiliki jiwa berkebhinekaan yang tinggi, memiliki sifat saling membantu atau gotong royong, mampu mandiri, serta berpikir kritis dan kreatif. Keenam keterampilan tersebut dapat mudah ditanamkan apabila adanya dukungan dari berbagai pihak. Pihak yang berkaitan mendukung tercapainya keenam keterampilan tersebut dalam lingkup pendidikan meliputi dukungan dari pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran, peserta sebagai subjek utama dalam pembelajaran yang harus ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan, serta lingkungan pendidikan yang mampu mendukung peserta didik melalui bermacam sarana dan prasarana serta fasilitas dalam lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman.

Penguatan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar

Pembentukan dan penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar dapat berjalan dengan baik apabila sekolah memiliki manajemen program pendidikan pembentukan dan penguatan karakter yang baik sejalan dengan aturan yang telah dibuat oleh presiden mengenai penguatan pendidikan karakter yakni peraturan No. 87 tahun 2017. Penyusunan program penguatan pendidikan karakter dapat mengikuti tahapan sebagai berikut yakni dilakukannya pengamatan terhadap keadaan lingkungan sekolah termasuk peserta didik, melakukan rapat

Copyright@ Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Alfi Nasthi Fauziah, Anisa Mutiara Illahi, Fiksi

koordinasi yang membahas pembentukan tim pengembangan sekolah, membentuk program kerja dengan bantuan dari tim pengembangan sekolah, pelaksanaan program dan pengawasan, serta dilakukannya evaluasi untuk meningkatkan mutu program yang sebelumnya telah dilaksanakan.

Suatu lembaga memerlukan suatu organisasi untuk dapat mengelola program penguatan pendidikan karakternya agar lebih terkoordinasi dengan baik untuk memudahkan pelaksanaan perencanaan yang telah disusun. Sistematis koordinasi dilakukan oleh koordinator dari berbagai bidang yakni kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan antar sekolah dengan masyarakat, dan lain – lain. Dalam hal ini pengurusan program penguatan pendidikan karakter dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan dan kebijakan di sekolah yakni kepala sekolah dan dibantu oleh tim pengembangan sekolah serta koordinator sekolah yang akan ikut membantu tim pengembangan sekolah. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan dapat meliputi yakni pengintegrasian dengan melakukan penyesuaian terhadap program yang sebelumnya ada, pembudayaan sebagai bentuk pembiasaan karakter bangsa, keteladanan dalam mengikuti hal baik dari guru di sekolah, dan kerja sama dengan wali peserta didik untuk dapat mendukung program yang diterapkan.

Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar

Profil Mahasiswa Pancasila merupakan satu-satunya program yang menitikberatkan pada peningkatan taraf pendidikan dan pengembangan karakter mahasiswa. Peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini untuk mencapai keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia (Faiz & Kurniawaty, 2002). Penguatan profil pendidikan Pancasila merupakan upaya penanaman karakter dan keterampilan sehari-hari yang berakar pada diri siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran internal dan eksternal.

Penerapan profil siswa Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, kurikulum, ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler, dengan penekanan pada pengembangan karakter dan keterampilan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan hidup dalam diri setiap individu. Suasana sekolah, praktik, pola interaksi dan komunikasi, serta tata tertib sekolah yang ditetapkan merupakan budaya sekolah.

Para guru bahasa Indonesia umumnya mengikuti kurikulum yang melibatkan pembelajaran di dalam kelas berdasarkan jadwal rutin selama satu semester atau satu tahun

Copyright@ Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Alfi Nasthi Fauziah, Anisa Mutiara Illahi, Fiksi

pelajaran. Namun, belajar di luar kelas memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel, suasana yang kurang formal, dan kegiatan yang beragam. Untuk mencapai hal ini, diperlukan peningkatan kompetensi guru dan integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dengan cara yang berbeda. Selain itu, guru juga melibatkan siswa dalam pembelajaran berorientasi siswa di dalam kelas dan melaksanakan kegiatan tambahan.

Program kokurikuler sering kali dirancang sebagai pendukung program intrakurikuler, tetapi dapat memperkuat karakter dan kompetensi siswa dalam profil Pancasila. Berbeda dengan kegiatan yang terstruktur dalam kurikulum, program kokurikuler biasanya lebih tidak formal dan tidak memiliki jadwal yang ketat. Dalam mendukung program intrakurikuler, kegiatan kokurikuler tidak perlu berdasarkan mata pelajaran, melainkan dapat dirancang sebagai pembelajaran proyek lintas mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi umum seperti kolaborasi, pemecahan masalah, kepedulian lingkungan, dan kemandirian dalam proses pembelajaran, yang semuanya relevan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Program kokurikuler, yang tidak terkait dengan mata pelajaran tertentu, memberikan kesempatan untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Dalam memahami hal ini, bukan hanya diperlukan peningkatan kompetensi guru, tetapi juga pengenalan profil siswa Pancasila ke dalam kurikulum dengan pendekatan yang berbeda. Jadi, sementara guru belajar untuk menerapkan pembelajaran yang berfokus pada siswa di dalam kelas, juga dilakukan pengajaran tambahan. Program kokurikuler yang biasanya dirancang untuk mendukung program intrakurikuler dapat memperkuat karakter dan kompetensi siswa dalam profil Pancasila. Program kokurikuler tidak memiliki tingkat formalitas yang sama dengan kegiatan dalam kurikulum, dan tidak ada jadwal kegiatan yang ketat. Ketika mempromosikan program intrakurikuler, kegiatan kokurikuler tidak perlu terikat pada mata pelajaran tertentu atau dibagi berdasarkan mata pelajaran, sehingga program kokurikuler dapat dirancang sebagai pembelajaran proyek lintas kurikulum dengan fokus pada pengembangan pribadi dan kompetensi umum seperti kolaborasi, pemecahan masalah, kepedulian, dan kemandirian dalam belajar, yang semuanya terkait dengan profil siswa Pancasila. Program kokurikuler, yang tidak terkait dengan mata pelajaran tertentu, memberikan kesempatan untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Proyek-proyek yang dilakukan harus relevan dengan konteks dan budaya lokal serta direncanakan dengan mempertimbangkan dan memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Analisis Penerapan Pancasila pemberdayaan siswa membawa hal dan ruang baru bagi bidang pendidikan di Indonesia kontemporer, di mana alokasi waktu tertentu meningkatkan peluang bagi guru untuk berinovasi merancang proyek sesuai dengan pilihan dimensi dan karakteristik siswa. Selain itu, ia menawarkan fleksibilitas kepada guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Sistem yang terarah dan terukur membantu guru mengimplementasikan proyek pemberdayaan siswa Pancasila. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan kurikulum baru ini membutuhkan kerjasama, komitmen yang kuat, keseriusan dan implementasi nyata dari semua pihak, agar profil Pancasila siswa tertanam dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). *Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1544–1550.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kahfi, A. (2022). *Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah*. DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 5(2), 138-151.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). *Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar*. Sains Dan Teknologi, 9(3), 2022-2687.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). *Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Nurhakim, A. (2023, Januari 16). *Profil Pelajar Pancasila: Pengertian, Fungsi, Elemen, dan Contoh*. Diambil dari Quipper Blog:
<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/profil-pelajar-pancasila-pengertian-fungsi-elemen-dan-contoh/>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.

Rahayuningsih, F. (2022). *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1(3), 177–187.